Journal of Instructional Technology
J-INSTECH Vol 1 No 2 Juni 2020 (78 - 87)

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI MITRA YAYASAN SEKOLAH EKSPOR NASIONAL

Siti Dina Hidayati[1], Hamsi Mansur[2], Zaudah Cyly Arrum Dalu[3]
[123]Universitas Lambung Mangkurat
[1]1910130220017@mhs.ulm.ac.id, [2]hamsi.mansur@ulm.ac.id, [3]zaudah.dalu@ulm.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring merujuk pada proses pembelajaran yang menggunakan *platform online* atau melalui internet. Jika pelaksanaannya sesuai standar, pembelajaran daring akan mampu meningkatkan keefektifan pembelajaran karena dapat memudahkan penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring di Mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional. Pada mitra tersebut terdapat sebanyak 800 partisipan dari seluruh Indonsesia dan penelitian ini melibatkan 30 peserta sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan angket, untuk pengukuran data menggunakan skala likert. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Berdasarkan hasil keseluruhan dari 4 aspek yaitu ketuntasan belajar, aktivitas belajar, kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, dan prasarana yang menunjang pembelajaran dengan hasil "Baik". Hasil penelitian ini diketahui bahwa efektivitas pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, karena hal tersebut merupakan hal utama dalam mendukung proses pembelajaran. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa keefektifan pembelajaran daring di Mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional baik.

Kata Kunci: Efektivitas, pembelajaran daring, evaluasi

Abstract

Online learning refers to the learning process that uses online platforms or via the internet. If the implementation is according to standards, online learning will be able to increase the effectiveness of learning because it can facilitate the delivery of learning material that is carried out remotely. The purpose of this study is to determine the effectiveness of online learning at the National Export School Foundation Partners. There were 800 participants from these partners from all over Indonesia and this study involved 30 participants as research samples. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques used namely observation, interviews and questionnaires, for data measurement using a Likert scale. The sampling technique used random sampling technique. Based on the overall results of the 4 aspects, namely learning completeness, learning activities, the ability of educators to manage learning, and infrastructure that supports learning with "good" results. The results of this study note that the effectiveness of online learning is greatly influenced by facilities and infrastructure, because this is the main thing in supporting the learning process. Therefore it can be stated that the effectiveness of online learning at the National Export School Foundation Partners is good.

***Keywords**: Effectiveness, online learning, evaluation*

Pendahuluan

Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan salah satu program utama kemendikbudristek yang ditawarkan kepada mahasiswa melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang mana memberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan. Juga ruang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dalam mengetahui dunia profesi dan menciptakan tenaga kerja yang profesional. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dengan menentukan jalur pembelajaran sendiri seperti kebebasan untuk memilih mata kuliah, mengikuti program pengalaman belajar di luar kampus, dan menggabungkan berbagai disiplin ilmu sesuai minat dan kebutuhan. Pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka tidak hanya diberi pengetahuan teoritis, tetapi juga didorong untuk mengembangkan keterampilan praktis dan profesional yang relevan dengan bidang studi. Program ini berupaya mempersiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan cepat, memiliki kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan jiwa wirausaha.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan menghadapi tantangan baru. Para lulusan diharapkan memiliki keterampilan yang relevan dan siap menghadapi persaingan dalam pasar kerja yang semakin kompetitif dan dinamis. Oleh karena itu, perlu adanya transformasi dalam pendekatan pembelajaran untuk mempersiapkan mahasiswa dengan lebih baik. Dengan demikian, Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka menjadi tonggak penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern dan mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, kolaborasi yang diperkuat antara universitas dan dunia industri akan memfasilitasi penyebaran pengetahuan, inovasi, dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu mitra yang bekerjasama untuk mensukseskan program ini adalah Yayasan Sekolah Ekspor Nasional.

Yayasan Sekolah Ekspor Nasional merupakan mitra yang bekerjasama dengan kemendikbudristek dengan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pada bidang *Digital Export cycle* 2 terdapat 800 peserta dari seluruh Indonesia yang mana pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, yaitu kelas pagi dan malam. Ada 3 *track* yang ditawarkan sekolah ekspor salah satunya Fasilitator UKM Ekspor (FUE), yang mana pada *track* ini diajarkan tentang memfasilitasi atau bekerjasama dengan UKM untuk memajukan UKM tersebut. Ada 5 klaster modul yang didapatkan, yaitu *digital global business, digital marketing, digital communication, digital payment* dan *e-commerce*, yang mana hal tersebut sepenuhnya menggunakan atau memanfaatkan teknologi digital. Kegiatan pembelajaran Sekolah Ekspor menghadirkan pemateri-pemateri yang *expert* dibidangya, seperti pimpinan perusahaan, duta besar, konjen, atase perdagangan, kepala ITPC luar negeri, ekportir sukses, dan lainnya. Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menggunakan *platform zoom meeting, Learning Management System* (LMS), *youtube,* dan juga video pembelajaran berbasis *podcast*. Setelah mendapatkan materi peserta menerapkan materi tersebut kepada mitra/ukm yang telah bekerjasama. Salah satu kegiatan yang pernah dilakukan ialah pendampingan pemanfaatan teknologi informasi atau teknologi *digital* berupa media sosial.

Perkembangan teknologi di era 4.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran. Dengan adanya perkembangan teknologi bisa memberikan kemudahan dan perubahan pada proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pada pembelajaran sekarang ini pendidik dan peserta didik dituntut mengikuti perkembangan zaman, seperti halnya mampu meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran agar mampu bertahan di era transformasi teknologi. Penggunaan teknologi juga memiliki dampak buruk pada pendidikan jika penggunaanya tidak tepat. Seperti halnya menurut (Putrawangsa & Hasanah, 2018, pp.

42-54) menyatakan memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan teknologi digital menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan keefektifan bagi seorang pendidik pada proses pembelajaran. Dalam (Putrawangsa & Hasanah, 2018, pp. 42-54) juga menyatakan bahwa teknologi digital memiliki pengaruh besar terhadap sistem pendidikan. Hal tersebut dikarenakan kemampuan dalam meningkatkan efektivitas, efesiensi, dan daya tarik pembelajaran melalui pendekatan berbasis teknologi digital.

Di era sekarang ini pembelajaran bisa dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas dan juga bisa dilaksanakan secara daring melalui *platform* apapun. Salah satu mitra yang proses pembelajarannya dilaksanakan secara daring ialah Yayasan Sekolah Ekspor Nasional. Pembelajaran daring, juga dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*, telah menjadi fenomena yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Dalam pembelajaran daring, interaksi peserta dan mentor melalui *platform digital* berupa video konferensi, forum diskusi, atau *platform* pembelajaran berbasis *web*. Meskipun pembelajaran daring telah ada sejak lama, perkembangan teknologi dan ketersediaan akses internet yang lebih baik telah mengubahnya menjadi pilihan yang lebih umum dan dapat diakses oleh lebih banyak orang. Dalam (Dewi, Sumarno, & Susarno, 2022, pp. 1-14) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran transformatif untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, mengetahui masalah sosial dan terlibat dalam aksi sosial.

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang menggunakan komputer dan akses internet yang mana pada proses pembelajaran dapat bertukar informasi meskipun dengan keadaan jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan tantangan baru bagi peserta didik, dimulai dari harus bisa memanfaatan teknologi, interaksi dan komunikasi melalui dunia maya. Pembelajaran daring juga merupakan transformasi dari pembelajaran secara konvensional dalam kelas secara tatap muka langsung menjadi pembelajaran secara digital menggunakan teknologi ditempat yang terpisah. Seperti halnya menurut (Budhianto, 2020, pp. 11-29) pada pembelajaran konvensional penyedia pembelajaran memiliki kontrol penuh terhadap lingkungannya sedangkan daring memisahkan peserta dan penyedia melalui dunia maya.

Pembelajaran daring dapat mendorong peserta didik tertantang dengan hal baru, seperti pada penggunaan media atau *platform* pada saat pembelajaran. Namun pada saat pembelajaran daring tentunya ada komponen yang dapat medukung proses pembelajaran tersebut seperti halnya menurut (Sudarsana, 2020) yaitu: fasilitas elektronik yang digunakan peserta didik, sistem aplikasi berupa internet dan sebagainya, konten berupa materi atau informasi yang dibuat pendidik, serta operator dan orang yang menjalankan sistem dan aplikasi.Kegiatan pembelajaran daring bisa dilaksanakan dimana saja dan bisa mempermudah peserta didik, seperti hal nya pembelajaran daring bisa menggunakan *platform* apasaja yang bisa diakses melalui telepon genggam maupun laptop, yang mana teknologi tersebut tidak lepas dari kehidupan. Namun dengan pembelajaran daring pendidik tidak dapat mengamati keterlibatan belajar peserta didik pada saat pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran daring tentunya ada metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan saat pembelajaran ialah metode *synchronous* dan *asynchronous.* Pada pembelajaran *synchronous* merupakan pembelajaran tatap muka melalui dunia maya seperti video *conference* sedangkan *asynchronous* pembelajaran yang bebas tidak terikat waktu. Metode tersebut tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan, seperti halnya menurut (Narayana, 2016, pp. 139-144) kelebihan dari *synchronous* ialah peserta didik dapat mengajukan pertanyaaan dan langsung dijawab oleh tutor, dan keaktifan dalam pembelajaran terlihat. Kekurangannya ialah harus memiliki akses internet yang cepat, dan bersifat realtime. Sedangkan *asynchronous* kelebihannya ialah dapat memilih waktu pembelajaran, dan lebih lama memikirkan apa yang akan disampaikan. Kekuragannya ialah

adanya komunikasi yang kurang, dan membutuhkan koneksi internet.

Pada Mitra Sekolah Ekspor proses pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan metode *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* menggunakan video *conferece* melalui *zoom meeting* yang mana langsung bertatap muka dengan mentor dan teman dikelas. Sedangkan secara *asynchronous* melalui video pembelajaran yang dikirimkan menggunakan *google drive*, *youtube*, dan *e-learning*. Namun tentunya proses pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan denga lancar, dikarenakan adanya kekurangan-kekurangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Farell, et al., 2021, pp. 1186-1190) menunjukan bahwa dengan metode *asynchronous* menggunakan teknologi *e-learning* memiliki efektivitas yang rendah dibandingkan dengan metode *synchronous* menggunakan video *conference*. Melalui video *conference* peserta dapat berinteraksi langsung dalam bentuk tatap muka virtual serta mentor dapat memberikan pembelajaran yang efektif. Menurut (Rahmania & Royanto, 2021, pp. 173-185) survei yang dilakukan oleh Lembaga Komunikasi Perguruan Tinggi (LKPT) Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PP IPNU) terhadap 419 mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia mengenai pembelajaran daring, mayoritas menjawab bahwa metode pembelajaran tersebut dirasa tidak efektif, yakni sebesar 69,45% dari total responden. Salah satu penyebab rendahnya efektivitas pembelajaran adalah rendahnya keterlibatan peserta dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki potensi untuk meningkatkan akses dan fleksibilitas pendidikan. Namun, tantangan seperti akses terbatas ke internet, interaksi sosial yang terbatas, dan keterampilan menggunakan teknologi masih perlu diperhatikan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta terhadap pembelajaran daring apakah sudah efektif pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional.

Review Literatur

A. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Seperti halnya menurut (Ambiyar & Muharika, 2019, p. 9) evaluasi ialah suatu kegiatan untuk mengukur keadaan sehingga mennghasilkan informasi sebagai alternatif untuk mengambil keputusan. (Arifin, 2016, p. 14) Tujuan dari evalusi pembelajaran ialah untuk mengukur keefektifan dan efesiensi sistem pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian yang diterapkan.

Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat memberikan dampak atau motivasi kepada peserta untuk meningkatkan prestasi. Evaluasi sediri mempunyai tujuan seperti halnya dalam (L, 2019, pp. 920-935) yang mana evaluasi bertujuan untuk medapatkan kepastian terhadap keberhasilan belajar peserta dan memberikan masuka kepada pendidik megenai kegiatann pengajaran.

Menurut (Worthen&Sanders, 2017) kawasan evaluasi terdiri dari (1) evaluasi program, untuk mengevaluasi kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan secara berkelanjutan dan aktif terlibat dalam menyusun kurikulum, (2) evaluasi proyek, ialah menganalisis kegiatan yang didanai secara khusus untuk melakukan tugas tertentu dengan periode waktu yang ditentukan (3) evaluasi produk, ialah menganalisis isi yang menyangkut benda-benda fisik termasuk buku pedoman kurikulum, film, rekaman dan produk kegiatan lainnya.

Evaluasi sendiri ada evaluasi formatif dan sumatif, (Ambiyar & Muharika, 2019) evaluasi formatif dilaksanakan ketika program sedang berlangsung. Evaluasi formatif dilakukan guna mengumpulkan informasi tentang kecukupan media yang nantinya dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dari hasil informasi. Sedangkan evaluasi

sumatif dilakukan ketika program sudah selesai.

B. Efektivitas

Efektivitas pembelajaran ialah sejauh mana tujuan pembelajaran dicapai dan siswa dapat mendapatkan manfaat pada pembelajaran tersebut. (Limbong & Simarmata, 2020) Efektivitas merupakan suatu ukuran sejauh mana target atau persentase yang ingin dicapai, semakin tinggi presentase, maka makin tinggi tingkat efektivitasnya. Seperti halnya juga menurut (Rohmawati, 2015) pembelajaran efektif merupkana kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam efektivitas pembelajaran ada indikatornya seperti menurut (Saadi, 2013) ialah (1) ketuntasan belajar, (2) aktivitas belajar, yang mana proses komunikasi dikelas, (3) kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, (4) respon peserta didik terhadap pembelajaran yang positif. Adapun keberhasilan program pembelajaran dengan ciri sebagai berikut: (1) berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan, (2) memberikan pengalaman belajar atraktif, (3) memiliki sarana yang menunjang pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal bali antara peserta dan pendidik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan dalam (Vivian, 2021, p. 41) efektivitas pembelajaran berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Kriteria efektivitas meliputi: (1) ketuntasan belajar, dianggap tercapai jika peserta memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan baik, (2) aktivitas belajar, mengindikasikan tingkat keterlibatan peserta selama pembelajaran dikelas, (3) kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, dapat membuat suasana yang menyenangkan selama pembelajaran, (4) sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, termasuk ketersediaan beragam sumber belajar sehinggga mempunyai referensi lebih.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran ialah keeadaan yang menunjukan sejauh mana pembelajaran tercapaiHasi belajar

C. Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas pembelajaran merujuk pada parameter atau tanda-tanda yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Indikator ini memberikan petunjuk atau ukuran konkret tentang kemajuan dan hasil pembelajaran siswa. Penggunaan indikator efektivitas pembelajaran membantu pendidik dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, memantau perkembangan siswa, mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang perlu ditingkatkan, dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Dalam (Yusuf, 2017) menyebutkan ada lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, pada proses pembelajaran diperlukan adanya pendahuluan, pelaksanaan, kegiatan inti dan penutup pada prose pembelajaran. (2) Proses komuniatif, sistem pembelajaran ini menekankan pentingnya komunikasi, interaksi, dan pengembangan kompetensi kebahasaan serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis dan berbicara) sebagai tujuan utama dalam pembelajaran dan mengakui bahwa pembelajaran bahasa memiliki hubungan erat dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. (3) Respon peserta didik, untuk menghadirkan respon yang positif, pengajar bisa menciptakan atau memberikan kesan yang menarik selama pembelajaran. (4) Aktivitas belajar, kegiatan belajar mengajar yag dilakukan pengajar kepada peserta, dengan memanfaatkan panca indera, mental dan

intelektual. (5) Hasil belajar, hasil belajar peserta dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengalami proses pembelajaran.

D. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dirasakan ketika adanya pandemi *covid-19* yang mana berdampak pada kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka langsung mengharuskan tatap muka secara maya meggunakan *platform online* yang terhubung dengan internet. Pembelajaran daring tentunya sudah tidak asing lagi di era 4.0 ini, apalagi pada program Studi Independen.Seperti halnya menurut (Hidayah, Adawiyah, & Mahanani, 2020, pp. 53-56) pembelajaran daring dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan dan dimana saja dengan dukungan perangkat yang mumpuni.

Dengan hadirnya pembelajaran daring dapat memudahkan pembelajaran dan dapat berinteraksi menggunakan komputer serta akses internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk implementasi dari proses belajar mengajar yang menggunakan jaringan internet untuk mencapai target yang lebih luas. (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Melalui pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sistem pembelajaran secara *online* menjadi alternatif utama dalam menjaga kelangsungan pembelajaran tanpa mengabaikan jarak jauh. Pembelajaran daring melalui internet dapat diakses secara gratis atau dengan biaya tertentu.

pembelajaran daring memiliki perbedaan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional melibatkan penggabungan satu atau lebih metode pembelajaran dengan peran penting dari seorang pendidik, termasuk penjelasan tatap muka, pemberian tugas, dan interaksi tanya jawab. Sedangkan pembelajaran daring ialah pembelajaran berbasis teknologi dengan bahan ajar yang dikirim secara elektronik ke peserta didik menggunakan jaringan dan media berbasis komputer (Stockley, 2003) dalam (Budhianto, 2020, pp. 11-29).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengetahui respon peserta terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. (Salim, Mansur, & Utama, 2020) observasi untuk mendapatkan informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan, wawancara untuk mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan dan media pembelajaran yang diimplementasikan. Angket untuk mengetahui respon peserta dan dokumentasi untuk megumpulkan data yang berkaitan dengan data peserta.

Untuk mengetahui respon peserta dilakukan penyebaran angket secara *online* yang melibatkan 30 peserta sebagai sampel dari 800 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik sampling *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Adapun pengukuran respon peserta menggunakan skala likert. (Sugiono, 2015) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase yang diperoleh dari angket peserta sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi di mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional yang mana bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Selain observasi peneliti juga menyebarkan angket kepada peserta

untuk mengetahui keefektivan pembelajaran.

Data penelitian didapatkan dari hasil angket yang telah disebar kepada 30 peserta yang mengikuti Studi Independen di Yayasan Sekolah Ekspor Nasional dengan menyesuaikan aspek yang ada. Adapun data yang dihasilkan dari penyebaran angket tersebut sebagai berikut:

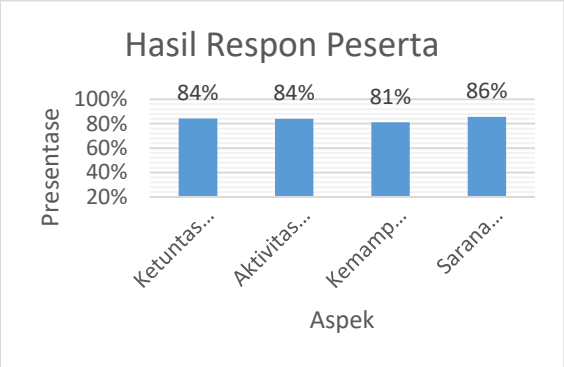

Berdasarkan data tersebut terdapat 4 aspek dari efektivitas pembelajaran dengan hasil sebagai berikut:

a. Ketuntasan Belajar

Pada aspek ini peneliti mencari data terkait seberapa besar persepsi peserta terhadap efektivitas pembelajaran daring selama mengikuti Studi Independen di Mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional. Dalam aspek ini meliputi indikator kemudahan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dari hasil tersebut masih ada peserta yang kesulitan dalam memahami materi. Dari pernyataan tersebut diperoleh skor 84% yang mana masuk dalam kategori "Baik".

b. Aktivitas Belajar

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan data terkait sejauh mana persepsi peserta terhadap efektivitas pembelajaran daring selama mengikuti Studi Independen di Mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional. Dalam aspek ini meliputi indikator keaktifan bertanya, keaktifan mengeluarkan pendapat, kedisiplinan waktu belajar, dan kedisiplinan menyelesaikan tugas. Dalam hal tersebut masih ada peserta yang tidak aktif dikelas. Dari pernyataan tersebut diperoleh skor 84% yang mana masuk dalam kategori "Baik".

c. Kemampuan Pendidik Dalam Mengelola Pembelajaran

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan data terkait seberapa besar persepsi peserta terhadap efektivitas pembelajaran daring selama mengikuti Studi Independen di Mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional. Dalam aspek ini meliputi indikator metode yang diajakan, bahan ajar yang diberikan, serta pemberian dan penialaian tugas. Pada hal tersebut masih ada peserta yang kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan. Dari pernyataan tersebut diperoleh skor 81% yang mana masuk dalam kategori "Baik".

d. Sarana dan Prasarana yang Menunjang Pembelajaran

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan data terkait seberapa besar persepsi peserta terhadap efektivitas pembelajaran daring selama mengikuti Studi Independen di Mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional. Dalam aspek ini meliputi indikator sumber belajar, fasilitas belajar dan kemudahan dalam mengakses. Dari pernyataan tersebut diperoleh skor 86% yang mana masuk dalam kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 30 peserta terkait efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh Yayasan Sekolah Ekspor Nasional yang disajikan dalam bentuk diagram diketahui pada aspek sarana dan prasarana memperoleh nilai tertinggi dari 4 aspek yang menjadi indikator efektivitas pembelajaran daring. Berdasarkan skor yang diperoleh dari keseluruhan aspek tersebut maka diperoleh skor sebesar 84% atau masuk dalam kategori "Baik".

B. Pembahasan

a. Ketuntasan Belajar

Pada hal ini dikatakan tuntas jika peserta dapat memahami meteri dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dalam hal ini mentor menjelaskan materi dengan baik dan peserta dapat mengerjakan serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Dari beberapa pertanyaan yang disajikan pada aspek ketuntasan belajar dapat dikatakan efektif, namun masih ada peserta yang masih kesulitan memahami materi, hal ini dibuktikan karena masih ada respon peserta yang masih rendah terkait pemahaman materi.

Dalam penelitian (Vivian, 2021) ketuntasan belajar, pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, namun dirasa masih kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka, karena membutuhkan interaksi langsung dengan dosen agar materi tersampaikan dengan baik.

b. Aktivitas Belajar

Pembelajaran daring dapat mengantarkan peserta aktif selama pembelajaran dikelas, karena mentor memberikan kesempatan berdiskusi terkait materi yang dijelaskan sehingga banyak peserta dikelas aktif bertanya selama pembelajaran. Diskusi tidak hanya dibatasi ketika jam pelajaran berlangsung, namun diskusi bisa kapan saja diluar jam pembelajaran ketika peserta masih ada yang belum memahami apa yang dijelaskan atau ketika masih belum memahami dari tugas yang diberikan. Dalam hal kedisiplinan waktu baik mentor maupun peserta sudah bagus atau tepat waktu untuk memulai pembelajaran.dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Namun tidak dipungkiri dari banyaknya peserta masih ada yang tidak aktif, hal tersebut dibuktikan dari adanya respon peserta yang masih kesulitan untuk aktif dikelas.

Pada penelitian (Vivian, 2021) aktivitas belajar memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih banyak antara dosen dan mahasiswa baik secara langsung maupun tidak. Keaktifan peserta dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, karena ada peserta yang segan atau tidak aktif bertanya dan sulit mengeluarkan pendapat. Ada juga peserta yang aktif ketika pembelajaran tatap muka namun tidak aktif ketika pembelajaran daring, begitu pula sebaliknya. Peserta juga hadir tepat waktu ketika pembelajaran daring.

c. Kemampuan Pendidik Dalam Mengelola Pembelajaran

Dalam hal ini mentor merupakan kunci utama dalam proses pembelajaran. Mentor menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami, bahkan mentor sering memberikan contoh secara langsung sehingga pembelajaran terkesan menyenangkan. Bahan ajar kembali dikirimkan ke sistem *e-learnig* sehingga peserta dapat melihat kembali materi yang disampaikan mentor. Mentor juga memberikan tugas sesuai dengan yang dijelaskan, namun masih ada peserta yang kesulitan dalam memahami tugas dan ujian yang diberikan dikarenakan latar belakang pendidikan atau jurusan yang diambil selama perkuliahan berbeda dengan program yang diikuti.

Menurut (Vivian, 2021) pada kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, dosen merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efesiensi pendidikan. Dan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa materi lebih efesien jika diterapkan dengan adanya interaksi langsung antara pendidik dan peserta selain itu juga bahan ajar juga merupaka pokok utama saat pembelajaran.

d. Sarana dan Prasarana yang Menunjang Pembelajaran

Referensi atau sumber belajar merupakan hal yang penting untuk

menunjang pembelajaran agar lebih memahami materi yang diberikan. Dalam hal ini referensi atau sumber belajar cukup mudah didapatkan, fasilitas juga mendukung untuk mengikuti pembelajaran daring serta aplikasi yang digunakan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran mudah di akses, kendala dari sarana dan prasarana tersebut ialah keterbatasan kuota dan jaringan bagi beberapa peserta.

Seperti pada penelitian (Vivian, 2021) sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, dengan penerapan *e-learning* sumber belajar dapat diakses dengan mudah dan lebih luas. Materi yang diberikan bisa dipelajari atau dipahami lebih mendalam namun ada kendala seperti keterbatasan kuota dan jaringan.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti membagikan angket secara *online* kepada 30 peserta yang dijadikan sampel dari 800 peserta yang mengikuti Studi Independen di Mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional Batch 2 untuk mengetahui keefektifan pembelajaran daring di mitra tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Hasil penghitungan data menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari keseluruhan aspek tentang efektivitas pembelajaran daring yaitu aspek ketuntasan belajar, aktivitas belajar, kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dengan hasil "Baik". Dalam hal tersebut sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran merupakan hal yang penting saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa keefektifan pembelajaran daring di mitra Yayasan Sekolah Ekspor Nasional dinyatakan "Baik".

Saran

Untuk mitra Studi Independen bisa lebih memperhatikan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan agar kedepannya pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan peserta lebih aktif sehingga pembelajaran bisa lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program.* Bandung: Alfabeta.

Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring.* Yogyakarta: Deepublish.

Budhianto, B. (2020). Analisis Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberasilan Pembelajaran Daring (E-LEARNING). *AgriWidya*, 11-29.

Dewi, U., Sumarno, A., & Susarno, L. H. (2022). Pembelajaran Daring Untuk Mendukung Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Teknologi Pendidikan*, 1-14.

Farell, G., Ambiyar, Simatupang, W., Giatman, M., Syahril, & Farell. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring pada SMK dengan Metode Asynchronous dan Synchronous. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1186-1190.

Hidayah, A. A., Adawiyah, R. A., & Mahanani, P. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 53-56.

L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 920-935.

Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). Menentukan Mata Kuliah yang Efektif Belajar Daring (Belajar dan Ujian) dengan Metode Multi Attribute Utility Theory (MAUT). *Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi*.

Mansur, H. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.* Banjarmasin: Nizamia Learning Center.

Narayana, I. W. (2016). Analisis Terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous dan Asynchronous. 139-144.

Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0. *Tatsqif*, 42-54.

Rahmania, S., & Royanto, L. R. (2021). Adaptasi Alat Ukur Kterlibatan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa di Indonesia. *Kajian Teknologi Pendidikan*, 173-185.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.

Saadi, F. (2013). Peningkatan Efktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho.

Salim, A., Mansur, H., & Utama, A. H. (2020). Evaluasi Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 102-116.

Stockley, D. (2003). E-Learning Definition and Explanation.

Sudarsana, I. K. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan.* Yayasan Kita Menulis.

Sugiono. (2015). Pendekatan Kuantitatif. *Metode Pendidikan*.

Vivian, F. A. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistika Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19.

Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan keilmuan*, 13-20.